JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 8 Juli 2019;
Diterima Publikasi : 22 Agustus 2019

Journal Homepage
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>

Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Kecil Tanaman Hias Di Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur)

Endrik Andika*

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation and entrepreneurial orientation on business performance in ornamental plant small businesses in the Village of Sidomulyo, Batu City in the period 2018-2019. The population in this study were all ornamental plant entrepreneurs in Sidomulyo Village, Batu City, the sampling technique using purposive sampling, so that a total sample of 79 business units was obtained during the data collection method in this study using a questionnaire distributed directly to the ornamental plant business owners. The analysis in this study is multiple regression analysis by conducting a classic assumption test. The multiple linear regression analysis in this study uses SPSS 17 statistical analysis tools. The results of this study indicate that the variable effect of entrepreneurial orientation and entrepreneurial orientation has a significant positive effect on business performance.

Keywords: Market orientation, Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Orientation, Business Performance, UKM Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi wirausaha serta orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo Kota Batu periode 2018-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 79 unit usaha selama, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara langsung pada pemilik usaha tanaman hias, Analisis dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* dengan melakukan uji asumsi klasik. Adapun analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan alat analisis statistik SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh orientasi wirausaha serta orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: Orientasi pasar, Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Wirausaha, Kinerja Usaha, Kinerja UKM

1. Pendahuluan

Ketahanan ekonomi suatu negara khususnya di Indonesia selama ini diperankan oleh perusahaan besar, koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Perusahaan besar ikut ambil bagian sebagai agen pembangunan, sedangkan koperasi merupakan pelaku ekonomi yang berdemokrasi dan berasas kekeluargaan, dan UMKM merupakan pelaku usaha dengan jumlah terbesar di Indonesia (Longenecker, 2009). ketiga jenis aspek tersebut memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. (Tambunan, 2002) menyatakan bahwa usaha kecil mampu menyerap begitu besar tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan besar.

Peran usaha kecil dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar menjadi penopang kesejahteraan masyarakat. Peran lain dari usaha kecil seperti diungkapkan (Martowardjojo, 2016) bahwa di Indonesia UMKM menyumbang 60,3 persen produk domestik bruto (PDB).¹

Perkembangan UMKM memberikan peluang yang besar berkaitan dengan adanya fenomena Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015. MEA menjadi peluang baru untuk mengembangkan bisnis karena adanya akses yang lebih mudah terhadap Negara-Negara di Asia Tenggara dan juga pasar yang tersedia semakin lebih besar. Sehubungan dengan usaha kecil, tentunya kehadiran MEA menjadi kesempatan bagi usaha kecil untuk mengambil bagian di Pasar ASEAN dan menjadi salah satu jalan untuk terintegrasi dalam jaringan regional serta global. Oleh karena itu, usaha kecil harus memiliki strategi yang kompetitif dengan target pasar yang jelas, standarisasi produk secara internasional

UMKM juga memiliki tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan gejolak ekonomi yang terjadi, yakni ekonomi

syariah serta aspek-aspek sosial seperti *shadaqoh*, *waqof*, sampai dengan mengungkapkan peribadahan di lingkungan perusahaan (Merina, *et al.*, 2016: 1-2).

Perkembangan usaha kecil dapat dilihat dari teori klasik dan modern. Teori klasik menyebutkan bahwa peran usaha kecil akan berkurang jika semakin tingginya dorongan untuk menuju sebuah negara industri yang lebih mendukung berdirinya perusahaan-perusahaan besar karena sumbangan yang besar terhadap PDB negara (Tambunan, 2008). Artinya peran usaha kecil akan semakin tersingkirkan seiring perkembangan perekonomian suatu negara yang digantikan oleh usaha besar.

Berbeda dengan teori modern yang memandang bahwa pentingnya eksistensi serta perkembangan usaha kecil berkaitan dengan spesialisasi yang fleksibel dalam berproduksi dengan kemampuannya melakukan spesialisasi karena produk yang dihasilkan biasanya satu produk saja (Berry & Mazumdar 1991) dalam Tambunan (2008). Teori modern akan menjadi dasar dalam pembangunan ekonomi negara melalui pengembangan usaha kecil yang berjalan seimbang dengan usaha besar sehingga sebuah negara tidak hanya bergantung dari satu sektor saja.

Pada saat membuat kegiatan bisnis baru atau yang sudah berjalan, pelaku usaha kecil setidaknya memiliki orientasi kewirausahaan seperti keinginan untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko, dan mampu memanfaatkan ide-ide baru diintegrasikan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, dan imajinasi secara pribadi sehingga mampu membuat perbedaan besar tidak hanya membuat usaha sebagai cara untuk bertahan hidup sehari-hari (Hubeis, 2009).

UMKM selain memerlukan orientasi pada pasar dan kewirausahaan, tentu harus memiliki ukuran tersendiri dalam target pencapaian kualitas usahanya dalam kata lain adalah kinerja. Ukuran kinerja usaha kecil tidak hanya secara singkat

¹ www.bps.go.id

tetapi juga berorientasi untuk masa depan dengan pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun dan mampu menghadapi pesaing baru. Kinerja usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan secara finansial, namun secara khusus peningkatan secara non finansial harus menjadi perhatian.

Sesuai dengan pendapat (Indriartiningtyas, 2009) bahwa kinerja pada organisasi atau suatu usaha diartikan sebagai arah suatu organisasi bertindak menghadapi organisasi lain di dalam sebuah industri, tidak hanya pada indikator keuangan tetapi juga pada indikator non keuangan. Kinerja secara non finansial bisa meliputi penambahan pangsa pasar, loyalitas pasar, kepuasan pelanggan, atau kepercayaan diri pelaku usaha kecil (Zulkiffli and Perera, 2009).

Penelitian ini dikembangkan dari teori yang berkaitan dengan orientasi pasar yang berhubungan pada usaha kecil dengan dua sudut pandang, yaitu sudut pandang perilaku (Kohli and Jaworski, 1990) yang menyatakan bahwa orientasi pasar sebagai serangkaian kegiatan yang pengumpulan informasi pasar yang berkaitan dengan usaha kecil, dan penyebaran informasi tersebut pada seluruh bagi organisasi atau usaha dengan tujuan untuk merespon dalam bentuk sebuah strategi bisnis yang tepat.

Perkembangan usaha kecil melalui spesialisasi bisa lebih kuat bertahan dalam gejolak pasar karena usaha kecil lebih fokus pada satu produk saja dan mempunyai berbagai inovasi yang lebih beragam (Tambunan, 2008).

Permasalahan yang sering ditemui tentang usaha kecil di Indonesia terdapat pada kurangnya fokus pada kebutuhan pasar yang ada (Tambunan, 2008). Pelaku usaha kecil hanya memanfaatkan sumberdaya dari alam di lingkungan sekitarnya, tanpa mempunyai pandangan terhadap pasar. Jika dilihat potensi besar tanaman hias di Kota Batu seharusnya dimaksimalkan sebagai salah satu produk

unggulan Kota Wisata Batu, selain pariwisata lainnya yang sudah ada. Namun, potensi besar pada sektor tanaman hias belum mampu menjadi salah satu produk unggulan dan produk ciri khas dari Kota Batu. Melihat dari banyak daerah lain di Indonesia yang mempunyai industri tanaman hias, potensi yang besar dimiliki oleh kota batu untuk menjadikan tanaman hias sebagai identitas barudengan dukungan sebagai kota wisata. Jika di Negara Belanda memiliki julukan sebagai penghasil tanaman hias yang terkenal di dunia, seharusnya Kota Batu bisa sebagai poros industri tanaman hias di Indonesia melihat potensi yang dimiliki.

Kegiatan industri tanaman hias harusnya berorientasi terhadap pasar, dengan membutuhkan sikap kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil. Orientasi pasar dan kewirausahaan bisa meningkatkan persaingan pada sektor tanaman hias, misalnya pelayanan terhadap pelanggan dan kebutuhan pelanggan yang tidak hanya membeli tanaman hias tetapi juga menyediakan jasa dekorasi taman yang professional yang tidak dimiliki pesaing lainnya.

Penelitian ini juga dikembangkan dari kesenjangan penelitian yang ada, penelitian yang dilakukan (Kraus *et al.*, 2011), atau (Carol & Mavis, 2007) yang menunjukkan hubungan orientasi kewirausahaan dan inovasi terhadap kinerja usaha menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Namun, pada penelitian lain seperti (Hoq & Ha, 2009; Mahmoud & Hanafi, 2013) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya yang masih bertentangan tersebut dijadikan kesenjangan dalam penelitian ini. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha, Studi pada Usaha Kecil Tanaman Hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur

2. Kerangka Teori

2.1. Orientasi Pasar

(Bisp, 1999) mendefinisikan orientasi pasar sebagai serangkaian tindakan untuk memperoleh, melakukan analisis dan menerapkan informasi tentang pelanggan saat ini dan pelanggan baru dan pesaing yang ada. Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan orientasi pasar akan bermuara pada nilai yang diberikan kepada pelanggan dan strategi bisnis yang disusun akan mempertimbangkan keberadaan para pesaing.

2.2. Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yaitu *entrepreneur* yang diterjemahkan dalam bahasa inggris sebagai *between taker* atau perantara (Alma, 2003). Kewirausahaan merupakan padanan dari kata *entrepreneurship* sehingga kata *entrepreneur* dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata wirausaha. Kata Wira memiliki makna gagah, berani serta perkasa, sedangkan usaha disinonimkan dengan kata bisnis sehingga kata wirausaha bermakna sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.

Adapun menurut (Miller, 1983) kewirausahaan atau *Entrepreneurial Orientation* (EO), yaitu orientasi kewirausahaan sebagai upaya yang terlibat dalam inovasi pemasaran produk, melakukan usaha yang berisiko dan proaktif menjadi yang pertama yang memperkenalkan inovasi. Konsep modern tentang *entrepreneurship* dalam banyak penelitian didasarkan atas definisi yang memandang *entrepreneur* sebagai seorang yang memiliki pandangan jauh ke depan.

2.3. Kinerja Usaha

Kinerja bisnis menurut (Zulkiffli & Perrera, 2009) didefinisikan sebagai kemampuan operasional untuk memenuhi keinginan pemegang saham utama

perusahaan dalam, dan itu harus dinilai untuk mengukur prestasi organisasi. Selain itu, (Zulkiffli dan Perrera, 2009) mengategorikan kinerja bisnis menjadi dua bidang: kinerja bisnis operasional dan kinerja bisnis strategis. Kinerja bisnis secara operasional dapat diartikan sebagai bagaimana pelaku usaha kecil meningkatkan kinerja secara intern yang meliputi sumberdaya manusia, meningkatkan pangsa pasar, atau menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Sedangkan kinerja bisnis secara strategis dapat meliputi peningkatan prestasi usaha yang terdapat nilai-nilai dalam hal keuangan yang berguna untuk menarik investor atau meningkatkan nilai jual usaha.

3. Metode

Penelitian ini termasuk *explanatory research* (penelitian penjelasan). *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dilihat dari paradigmanya, penelitian ini tergolong paradigma *positivisme* yaitu paradigma penelitian kuantitatif (Arikunto, 2007).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan instrumen kuesioner, yakni merupakan serangkaian daftar pernyataan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden (Rakhmawati, *et al.*, 2019).

Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini model pertama yang dianalisis yaitu variabel bebas yang terdiri dari orientasi pasar, orientasi kewirausahaan dan variabel terikat yaitu kinerja usaha.
2. Tahap selanjutnya adalah teknik pengolahan data dengan menggunakan metode *multiple regression analysis*. Dengan menggunakan Software SPSS 20 pada

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu

1. Orientasi Pasar adalah kemampuan pelaku usaha kecil tanaman hias dalam pengumpulan informasi pasar tanaman hias dan perkembangan yang terjadi , dan membuat respon atas informasi tersebut sebagai sebuah strategi bisnis . Orientasi pasar di ukur dengan delapan *item* yang mengadopsi penelitian dari (Schalk, 2008) dan (Mahmoud & Hanafi, 2013), yaitu:
 - a. Merespon strategi pesaing dalam industri tanaman hias.
 - b. Mampu melakukan perubahan strategi sesuai perkembangan pasar tanaman hias.
 - c. Masukan dari konsumen sebagai bahan untuk evaluasi
 - d. Memiliki pemahaman mengenai keinginan dan kebutuhan pelanggan.
 - e. Kegagalan dalam industri tanaman hias dilihat sebagai kesempatan untuk belajar dan bangkit
 - f. Melihat peluang sekecil apapun untuk dimanfaatkan
 - g. Mendapat pengetahuan baru berkaitan tanaman hias dan langsung mengimplementasikan .
 - h. Melihat kebutuhan pasar tanaman hias di masa depan
2. Orientasi Kewirausahaan merupakan kapabilitas usaha kecil yang merefleksikan preferensi pengusaha dalam pengambilan keputusan strategik dan operasi usaha yang berkaitan dengan tanaman hias. enam *item* orientasi kewirausahaan (Lumpkin & Dess 1993; Wiklund, 2007) antarlain:
 - a. Bereaksi terhadap inisiatif yang diambil oleh pesaing berkaitan dengan tanaman hias
 - b. Pilihan strategi bertahan dalam berkaitan tanaman hias dengan usaha yang sudah berjalan selama ini atau melakukan perubahan untuk mengalahkan pesaing

- c. Pemilihan proyek yang besar atau kecil dengan resiko yang ditanggung berkaitan dengan tanaman hias.
 - d. Cara pandang terhadap lingkungan bisnis tanaman hias secara hati-hati atau tanpa analisis lebih lanjut.
 - e. Menentukan keputusan berkaitan dengan perkembangan tanaman hias secara cepat atau menunggu dan melihat dahulu.
 - f. Pertama dalam memperkenalkan produk baru tanaman hias daripada pesaing.
3. Kinerja usaha adalah keluaran dan kemampuan dari semua upaya yang dilakukan untuk organisasi untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada temuan (Wiklund, 2007), Schalk (2008), dan (Zulkifli & Perrera, 2009) dengan sepuluh *item*, yaitu :
 - a. Pertumbuhan penjualan tanaman hias
 - b. Kepuasan pelanggan.
 - c. Perkembangan kualitas produk tanaman hias.
 - d. Pertumbuhan kebutuhan usaha tanaman hias.
 - e. Kinerja pemasok..
 - f. Produksi yang tepat waktu sesuai pesanan.
 - g. Peningkatan *skill* pekerja.
 - h. Reputasi kualitas dan prestasi penghargaan
 - i. Sistem penyelesaian pengaduan masalah.
 - j. Loyalitas pelanggan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa timur, dengan jumlah total 375 unit usaha kecil tanaman hias sedangkan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, (Yamane, 1967) adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = N / (d)^2 + 1$$

$$n = 375 / (0,1)^2 + 1 = 79 \text{ orang responden}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

D = level signifikansi (10%)

Berikut merupakan model konsep yang dibentuk dalam penelitian ini:

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dari Konsep Penelitian Tersebut Maka di hasilkan hipotesis sebagai berikut:

H.1. Terdapat hubungan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha.

H.2. Terdapat hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Adapun tabel hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perumusan Hipotesis

Kajian Empiris	Kajian Teoritis	Hipotesis Penelitian
Hoq and Ha (2009),	Kohli and Jaworski (1993)	H1: Terdapat hubungan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha
Mahmoud & Hanafi (2013), Kraus et al (2011)	Lumpkin and Dess (1996), Wiklund (1999)	H2: Terdapat Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Inovasi

Sumber: Diolah Peneliti 2018

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut (Idrus, 2009) uji validitas merupakan esensi dari kebenaran penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui program SPSS versi 20.0 dengan menggunakan korelasi *product moment* menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pernyataan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Product Moment

Item	r hitung	Sig.	r Tabel	Ket
x1.1	0.799	0.000	0.3	Valid
x1.2	0.828	0.000	0.3	Valid
x1.3	0.730	0.000	0.3	Valid
x1.4	0.728	0.000	0.3	Valid
x1.5	0.743	0.000	0.3	Valid
x1.6	0.757	0.000	0.3	Valid
x1.7	0.653	0.000	0.3	Valid
x1.8	0.614	0.000	0.3	Valid
x2.1	0.627	0.000	0.3	Valid
x2.2	0.692	0.000	0.3	Valid
x2.3	0.803	0.000	0.3	Valid
x2.4	0.784	0.000	0.3	Valid
x2.5	0.672	0.000	0.3	Valid
x2.6	0.670	0.000	0.3	Valid
y1.1	0.713	0.000	0.3	Valid
y1.2	0.822	0.000	0.3	Valid
y1.3	0.790	0.000	0.3	Valid
y1.4	0.795	0.000	0.3	Valid
y1.5	0.757	0.000	0.3	Valid
y1.6	0.828	0.000	0.3	Valid
y1.7	0.808	0.000	0.3	Valid
y1.8	0.786	0.000	0.3	Valid
y1.9	0.809	0.000	0.3	Valid
y1.10	0.777	0.000	0.3	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *r item* pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) atau nilai *r* Hitung lebih besar dari *r* Tabel yang berarti tiap-tiap indikator variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa *item-item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Sementara reliabilitas menurut (Sarwono, 2007) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Metode yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas item pertanyaan yang skornya bukan 1 dan 0. Menurut (Maholtra, 2009) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar $\geq 0,6$.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel

No.	Var.	Koefisien Reliabilitas	Ket.
1	X1	0,879	Reliabel
2	X2	0,826	Reliabel
5	Y	0,932	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

3.2 Distribusi Responden

Gender responden pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Gender

No	Gender	Frekuensi	f %
1.	Laki-laki	43	54.45
2.	Perempuan	36	45.56
	Total	79	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Terdapat hal menarik yang bisa dilihat pada Tabel 4 yaitu peran wanita sebagai pelaku usaha kecil tanaman hias ternyata cukup besar, hal ini merupakan perkembangan baik, mengingat selama ini sebagian besar pelaku usaha kecil yang didominasi oleh laki-laki.

Gambaran mengenai tingkat pendidikan para responden usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	f %
1.	SD	15	18.99
2.	SMP	14	17.72
3.	SMA	36	45.57
4.	S1	14	17.72
5.	S2	-	-
	Total	79	100%

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan pada tingkat SMA. Besarnya jumlah pendidikan pada tingkat SMA merupakan hal yang

cukup potensial sebagai pelaku usaha kecil karena usaha kecil juga membutuhkan ketekunan, potensi, pengetahuan, dan pemikiran yang lebih luas untuk masa datang.

Pada gambaran mengenai jumlah karyawan yang terdapat pada setiap usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Frek.	f %
1.	1 - 9	75	94.94
2.	10 – 19	4	5.06
3.	>19	-	-
	Total	79	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Penerapan *Range* jumlah karyawan pada penelitian ini berdasarkan definisi dari (BPS, 2105) tentang usaha kecil, yang disebutkan dengan kriteria jumlah karyawan yang dimiliki usaha kecil tidak lebih dari 19 orang. Hasil pengumpulan data penelitian ternyata sebagian besar pelaku usaha kecil masih memiliki jumlah pegawai yang relatif sedikit dengan jumlah antara 1-9 orang pegawai yang mencapai 94.94% dari total sampel. Hal ini bisa terjadi karena dimungkinkan lokasi usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo ini menjadi sentra tanaman hias yang besar dan terkenal sehingga banyak warga yang mendirikan usaha sejenis dan cenderung untuk mengelola secara mandiri atau keluarga.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji nilai residual agar terdistribusi dengan baik. Adapun uji normalitas pada persamaan X_1 dan X_2 terhadap Y_1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Gambar 2. Uji Normalitas

Gambar 2. menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini ditandai dengan titik-titik dalam gambar berbentuk mengikuti arah garis tengah kurva.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF SPSS, jika nilai Tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, namun sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinerity statistics	
	Tolerance	VIF
X1→Y1	1,000	1,000
X1→Y2	1,000	1,000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF berada pada angka 1 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.825	.821	2.97	2.422

a. Predictors: (Constant), Y1

b. Dependent Variable: X1, X2

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 7 menunjukkan nilai DW sebesar 2,422 yang berada diantara 1,55 - 2,46 (berdasarkan tabel ketentuan Uji Durbin Watson). Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Ketentuan Uji Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: (Algifari, 2010:16)

4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik pada gambar 3 uji heteroskedastisitas dapat dinilai bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan dengan sebaran titik pada gambar tidak terkumpul atau terpusat pada suatu tempat saja melainkan tersebar di beberapa sudut grafik.

5. Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model	Unstandard Coefficients		S. Coef.	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.702	1.989		.856	.395
X1 → Y1	.690	.165	.536	4.177	.000
X2 → Y1	.653	.215	.389	3.032	.003

a. Dependent Variable: X1, X2

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 8, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $(Y_1) = 0,690 (X_1) + 0,653 (X_2) + e$

1. Hipotesis 1

H1 : Orientasi Pasar mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Nilai variabel Orientasi Pasar terhadap kinerja usaha dengan koefisien jalur sebesar positif 0,690 atau 69% yang berarti adalah ketika variabel orientasi pasar dinaikkan sebesar 1 kali maka kinerja usaha akan meningkat sebesar 69%, sedangkan t statistik sebesar 4,177 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima hal ini berarti Orientasi Pasar mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kinerja usaha.

2. Hipotesis 2

H2 : Orientasi Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Nilai variabel Orientasi kewirausahaan terhadap Inovasi dengan koefisien jalur sebesar positif 0,653 atau 65,3% yang berarti adalah ketika variabel orientasi kewirausahaan dinaikkan sebesar 1 kali maka kinerja usaha akan meningkat sebesar 65,3%, sedangkan t statistik sebesar 3,032 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960) atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima hal ini berarti orientasi

kewirausahaan mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap kinerja usaha.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.821	2.997

a. Predictors: Orientasi pasar (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2)

b. Dependent Variabel: Kinerja Usaha (Y1)

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,825 atau 82,5% variabel kinerja usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam penelitian ini yaitu Orientasi pasar (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2). Sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh faktor maupun variabel lain diluar penelitian ini

Koefisien korelasi (R) menunjukkan korelasi antara variabel Orientasi pasar (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2) terhadap kinerja usaha (Y1) adalah pada level sangat kuat dengan nilai 82,5. Hal tersebut di analisis menggunakan pedoman koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2010:231) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Redah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:231)

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha.

Penelitian yang dilakukan (Mahmoud, 2013) pada UKM di Negara Ghana sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di negara Ghana tersebut mempunyai nilai koefisien sebesar 0.251, sedangkan pada penelitian ini orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja usaha

sebesar 0.275. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa orientasi pasar yang dilakukan usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Walaupun identik dengan produk tanaman hias yang sudah jadi, pelaku usaha kecil ini lebih berani untuk meningkatkan penjualan misalnya, menjual produk olahan dari tanaman hias seperti minyak dari bunga mawar dan melati serta berbagai media dekorasi tanaman hias lainnya, selain itu juga berani menerima order dalam jumlah besar dan dikirim keluar daerah, luar pulau, atau bahkan luar negeri. Berbagai hal yang potensial dalam penelitian sehingga mendukung salah satu hipotesis dalam penelitian ini yaitu, orientasi pasar berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha.

Selain itu, pandangan terhadap keberadaan pesaing sejenis dalam satu wilayah Desa Sidomulyo yang terdiri dari tiga Dusun, tentu menciptakan persaingan yang ketat di antara pelaku usaha kecil tanaman hias. Perbedaan besar modal, sumberdaya manusia, sistem pengelolaan, dan koneksi dengan pelanggan, menuntut pelaku usaha kecil ini menyusun strategi dalam meningkatkan kinerja usahanya. Fokus kepada pelanggan dan merespon strategi pesaing sejenis adalah salah satu sikap yang penting dalam mencapai keunggulan bersaing (Kotler, 2009).

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.

Pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mahmoud & Hanafi, 2013; Kraus *et al.*, 2011) yang menyatakan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan Mahmoud and Hanafi (2013) memiliki nilai koefisien sebesar 0.235, kemudian penelitian yang dilakukan (Kraus *et al.*,

2011) memiliki nilai koefisien sebesar 0.230.

Orientasi kewirausahaan terdiri dari sikap berani mengambil resiko ataupun pro aktif (Kraus *et al.*, 2011) sebagai bagian dari motivasi dalam berbisnis, sebagai seorang entrepreneur memiliki motivasi tinggi untuk sukses adalah karakter yang melekat pada entrepreneur, hal ini berarti bahwa *entrepreneur* semangat dalam melakukan usaha nya dan melakukan persaingan sehat dengan pihak pesaing bisa, dan memiliki sifat yang lebih berani pro aktif dalam mencari kesempatan sehingga suatu saat akan menikmati kinerja usaha yang lebih berkembang pesat. (Tambunan, 2008) menyatakan bahwa setiap orang bisa menjadi *entrepreneur*, namun yang menjadi pembeda adalah seberapa besar jiwa *entrepreneur* yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilannya. Artinya adalah sikap pro aktif dan berani mengambil resiko setiap individu akan berbeda. Seorang pelaku wirausaha dapat meningkatkan kinerja yang selalu baik jika berani untuk pro aktif dan berani untuk mengambil resiko. Sedangkan tidak sedikit pelaku wirausaha yang bertahan sesaat jika terjadi penurunan kinerja usahanya.

(Sumarsono, 2010) menyatakan perbedaan seorang *entrepreneur* dengan bukan *entrepreneur* adalah karakternya. Perbedaan karakter setiap individu dalam memandang dan menjalankan orientasi kewirausahaan tentu berpengaruh pada kinerja usaha yang berbeda pula.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada model pertama sebagai tahapan analisis yang dilakukan dengan variabel orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan kinerja usaha pada usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo Kota Batu menghasilkan temuan bahwa semua rumusan masalah yang diajukan menyatakan signifikan atau terdapat pengaruh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pelaku usaha kecil tanaman hias Desa Sidomulyo dapat mempertahankan serta meningkatkan sikap dalam berorientasi terhadap pasar dan juga berorientasi terhadap kewirausahaan untuk menunjang kinerja usaha dengan inovasi baru yang terus diciptakan untuk meningkatkan usaha kecil tanaman hias.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja usaha. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti keunggulan kompetitif, proses pembelajaran, atau *social capital orientation* yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
3. Bagi usaha kecil agar lebih memperhatikan pelaporan tanggung jawab sosial syariahnya, seperti zakat, Qard Hassan, dan waqaf , karena rata-rata perusahaan tidak menyebutkan point tersebut dalam laporan tahunannya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah item pengungkapan

tanggung jawab sosial syariah perusahaan seperti kegiatan idul adha, Kegiatan ramadhan, santunan anak yatim, sunatan masal, dan kegiatan keagamaan yang sering diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan namun tidak masuk dalam item ISR.

5. Meningkatkan variabel penelitian yaitu dengan menambah variabel independen lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti variabel Lverage, Umur perusahaan, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan.

6. Daftar Pustaka

- Agus Martowardojo. 2016. Gubernur BI: Dana Asing Mengalir Deras. Beritasatu. diakses melalui <http://www.beritasatu.com/ekonomi/372613-gubernur-bi-dana-asing-mengalir-deras.html>
- Alma, Buchori. 2003. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Berry, Albert and D, Mazumdar. 1991. Small-scale Industry in Asian Pacific Region. *Asian Pacific Economics Literature*, 5(2):p. 35-37.
- Bisp S. 1999. Barriers to Increased Market-Orientation on Product Innovation, *Croatian Economic Survey*. Pp 107-124.
- Hoq, Mohammad Ziaul and Ha, Norbani Che. 2009. Innovativeness: Its Antecedents and Relationship to SME Business Performance. *Journal of Management SMEs*. pp 1-7
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed. 2. Jakarta: Erlangga.
- Indriartiningtias, Retno. 2009. *Manajemen Industri Kecil Modern*. Surabaya: Trunojoyo Pers.
- Kraus, Sascha. Rigtering, Coen J.P, Hughes, Mathew and Hosman, Vincent. 2012. *Entrepreneurial Orientation and the Business Performance of SMEs: a Quantitative Study From the Netherlands*. *Journal of Business and Social*.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta; Erlangga
- Longenecker, G. Justin. 2009. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil* Diterjemahkan Oleh Salemba Empat. Jakarta; Salemba Empat.
- Lumpkin, G.T and Dess G.G. 1996. Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*, Volume. 21 (1), p. 135-172.
- Mahmoud, Rosli and Hanafi, Norshafizah. 2013. Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator. *Journal of Business and Social Science*. Volume. 4, No. 1
- Merina, Nely. 2017. "Apa itu UKM dan UMKM? Bagaimana Perkembangannya di Indonesia." *GoUkm*, 4 Agustus . Diakses pada 7 Agustus 2017. <http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/>.
- Miller, D. 1983. The Correlates of Entrepreneurship in three types of Firms. *Management Science*, Vol 29(7):770-791.
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., & K. (2019). Faktor Antecedent dan Konsekuensi Green Supply Chain Management. *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)*, 9(1), 1–8.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Schalk, Adrianus Philip. 2008. *Effects of Market Orientation on Business Performance: Empirical Evidence from Iceland*. University of Iceland.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Graha Ilmu ; Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus, 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta; Penerbit Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus, 2008, SMEs Development In Indonesia: Do Economic Growth And Government Support Matter?. *IJAPS*. Volume 4, No. 2
- Wiklund, Johan. 2007. Entrepreneurial Orientation, Risk Taking, and Performance in Family Firms. *Family Business Review*. Volume. XX, No. 1
- Yamane, Taro. 1967. elementary sampling theory. englewood eliffs. New Jersey; Prentice-Hall, inc.
- Zulkiffli, Siti Nur Atikah and Perera, Nelson. 2009. A Literature Analysis On

Business Performance For SMEs-
Subjective Or Objective
Measures?..*Journal of Management
SMEs*. Pp. 1-9